

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada hakikatnya keempat keterampilan berbahasa merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dari empat aspek keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan di sekolah dasar. Tarigan (2013, hlm. 22) menjelaskan bahwa keterampilan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca dan memahami lambang grafik bahasa tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut maknanya adalah dalam melukiskan lambang grafik, seseorang harus memahami ketentuan-ketentuan dalam menulis sesuai dengan yang telah ditetapkan agar pembaca dapat memahami tulisan tersebut. Dengan kata lain, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang tidak mudah karena dalam penerapannya seseorang harus memahami berbagai ketentuan dalam keterampilan ini.

Hal ini sesuai dengan pendapat Zainurrahman (2011, hlm. 2) yang menyatakan bahwa menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang banyak orang tidak menguasainya, apalagi menulis dalam konteks akademik. Senada dengan pendapat Cahyani dan Hodijah (2007, hlm. 2) bahwa "Menulis merupakan keterampilan yang paling rumit karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan mengembangkan dan mengungkapkan pikiran-pikiran dalam suatu tulisan yang teratur". Kedua pendapat sebelumnya telah diperkuat pula oleh Berninger, dkk (1997) yang menyatakan bahwa menulis bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, terkadang seseorang mudah untuk berbicara, tetapi tidak bisa menulis kembali apa yang dibicarakan. Sebaliknya, ada orang yang pandai menulis, tetapi tidak bisa membicarakan tulisannya. Namun, ada juga orang yang pandai berbicara dan menulis.

Hal tersebut juga terjadi dalam menulis narasi. Berdasarkan kurikulum KTSP Tahun 2006 terdapat berbagai jenis pembelajaran menulis di sekolah dasar. Menulis narasi adalah salah satu keterampilan menulis yang memerlukan perhatian dalam pengembangannya. Hal ini telah dijelaskan oleh Keraf (2010, hlm. 22) bahwa narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalaminya. Diperkuat oleh Yopp and Hallie (2006, hlm. 39) yang menjelaskan bahwa teks naratif adalah suatu tulisan yang memiliki tujuan utamanya adalah untuk menghibur atau berhubungan dengan pengalaman yaitu dongeng, misteri, dongeng, kisah nyata, kisah-kisah pribadi, dan fiksi sejarah. Hal ini menunjukkan bahwa narasi merupakan salah satu karangan yang sebagian besar bertemakan tentang peristiwa fiksi, namun terdapat beberapa narasi yang menggambarkan tentang peristiwa nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan untuk menghasilkan sebuah karangan narasi yang baik harus memahami berbagai ketentuan yang menjadi ciri khas dari sebuah karangan narasi, sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk menuliskan tentang penokohan, latar, alur, dan lain-lain. Hal ini diperkuat oleh pendapat Purwaningrum dkk. (2013, hlm. 1) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran menulis narasi, siswa dituntut untuk mampu secara aktif dan kreatif menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan agar menghasilkan tulisan narasi yang baik yaitu sesuai dengan konsep serta tujuan narasi.

Hasil penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) menyebut, budaya literasi masyarakat Indonesia pada tahun 2012 terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia. Indonesia menempati urutan ke 64 dari 65 negara tersebut (sumber: <http://www.kompasiana.com/idrisapandi/guru-dan-budaya-literasi-568cf007f77a614115a384e2>). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis masyarakat Indonesia sangat rendah. Diperkuat oleh pernyataan Kepala Balai Bahasa Bandung Abdul Khak (2011) menjelaskan bahwa kemampuan menulis

siswa di Indonesia tergolong rendah, bahkan lebih rendah dari kemampuan membaca. Hal ini disebabkan karena rendahnya minat membaca siswa, beliau menjelaskan bahwa membaca adalah referensi untuk menulis (sumber: <http://edukasi.kompas.com/read/2011/11/23/10491011/Tradisi.Menulis.Lebih.Rendah.daripada.Minat.Baca>). Kondisi ini diperkuat oleh temuan penelitian Endang (2009, hlm. 7) yang menjelaskan bahwa kemampuan menulis karangan siswa di Indonesia masih sangat rendah. Pada umumnya siswa membuat karangan dengan panjang yang tidak maksimal sesuai dengan harapan. Banyak anak mengalami kesulitan dalam menulis karangan dengan kualitas baik dan panjang serta menggunakan ejaan dan tanda baca yang memadai. Hasil penelitian Usman (2015, hlm. 170) menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan menulis siswa disebabkan karena kesulitan dalam memilih kosa kata, siswa belum mampu menyusun rangkaian paragraf secara runtut, dan kesulitan guru mencari metode yang lebih tepat dalam menyusun narasi. Uraian di atas menggambarkan hasil kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis narasi masih belum maksimal walaupun jam pelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki porsi yang cukup banyak. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka pengembangan terhadap keterampilan menulis narasi pada pembelajaran di sekolah dasar sebaiknya segera dilakukan agar keberhasilan pembelajaran dapat terwujud.

Keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor. Muslich (2009, hlm. 40) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yaitu kurikulum yang menjadi acuan dasar, program pengajaran, kualitas guru, materi pembelajaran, model pembelajaran, sumber belajar, dan teknik penilaian. Selain itu, Orosco and Janette (2010, hlm. 276) menjelaskan tentang penyebab rendahnya pembelajaran, berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa aspek yang menjadi penyebab masalah dalam pembelajaran di sekolah adalah ketidaksesuaian antara pembelajaran dan penilaian, budaya sekolah yang kurang baik, rendahnya kompetensi guru dalam

mempersiapkan pembelajaran, dan terbatasnya sumber belajar. Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran dan wawancara dengan guru kelas IV di SD Ta'mirul Islam Surakarta sebelum penelitian diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis berada pada kategori rendah, hal ini disebabkan oleh banyaknya permasalahan yang timbul dalam pengajaran menulis narasi yaitu banyak siswa yang kesulitan dalam memulai menulis karangan, siswa kesulitan dalam menggunakan ejaan dan tanda baca yang sesuai dengan kaidah, dan rendahnya minat para siswa dalam pembelajaran menulis. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pembelajaran di awal diketahui bahwa salah satu penyebabnya adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat ini belum mampu memfasilitasi kebutuhan siswa dalam belajar menulis narasi, sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis narasi. Kondisi pembelajaran seperti ini tidak sesuai dengan salah satu prinsip yang dikembangkan dalam KTSP (2006, hlm. 3) yang menyatakan bahwa pembelajaran:

Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa dan lingkungannya yang mengandung arti untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi siswa disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa.

Suryabrata (dalam Kuswandana, dkk. 2014, hlm. 3) menyatakan, bahwa dalam melakukan proses pembelajaran guru dapat menggunakan beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan suatu model dapat ditutup dengan model yang lain sehingga guru dapat menggunakan beberapa model dalam melakukan proses pembelajaran. Namun, dalam pemilihan suatu model pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal seperti; materi, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah siswa, mata pelajaran, fasilitas dan kondisi siswa dalam pembelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Pengembangan model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur (Abidin, 2014, hlm. 241). Abidin juga menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. CIRC merupakan suatu model pembelajaran yang memiliki tiga unsur penting yakni berupa kegiatan-kegiatan dasar yang terkait, pengajaran langsung memahami bacaan, dan seni berbahasa menulis terpadu (Abidin, 2014, hlm. 258). Menurut Slavin (2005, hlm. 200) CIRC adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajari siswa membaca, menulis, dan seni berbahasa di kelas-kelas tinggi sekolah dasar.

Slavin (2005, hlm. 204) mengemukakan bahwa tujuan utama pengembangan model pembelajaran CIRC terhadap menulis dan seni berbahasa adalah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pembelajaran menulis dan seni berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas.

Model pembelajaran CIRC memiliki keunggulan dibandingkan dengan model pembelajaran menulis lainnya. Respons dari kelompok teman adalah unsur khas dari model – model proses penulisan, tetapi keterlibatan teman jarang sekali menjadi kegiatan sentralnya. Akan tetapi, dalam model pembelajaran CIRC, para siswa merencanakan, merevisi, dan menyunting karangan mereka dengan kolaborasi yang erat dengan teman satu kelompoknya (Slavin, 2005, hlm. 204)

Berdasarkan penjelasan tentang model pembelajaran CIRC di atas maka model CIRC merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan antara dua keterampilan berbahasa yang dilakukan secara

berkelompok dan model ini memberikan kesempatan pada siswa untuk mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya melalui berbagai aktifitas dalam kelompok yaitu dengan saling memberikan informasi satu sama lain dalam pembelajaran. Sedangkan kondisi pembelajaran menulis narasi yang berlangsung saat ini di kelas IV SD Ta'mirul Islam Surakarta menunjukkan banyaknya siswa yang kesulitan memulai menulis narasi, siswa juga kesulitan menggunakan ejaan dan tanda baca yang sesuai dengan kaidah, serta rendahnya minat para siswa dalam pembelajaran menulis. Dengan demikian model pembelajaran CIRC ini menunjukkan hubungan yang relevan dengan kondisi pembelajaran narasi di kelas IV SD Ta'mirul Islam Surakarta yaitu dengan pembelajaran yang melibatkan kolaborasi siswa bersama anggota kelompoknya dalam kegiatan merencanakan, merevisi, dan menyunting karangan diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan para siswa dalam menulis narasi. Hal ini mengisyaratkan bahwa terjadinya berbagai permasalahan ini disebabkan karena model pembelajaran yang sedang berlangsung belum mampu memfasilitasi kebutuhan siswa. Maka dari itu, dengan adanya permasalahan ini peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran CIRC dapat mengatasi kondisi tersebut.

Keberhasilan penerapan model CIRC dalam pembelajaran telah banyak dibuktikan para peneliti sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian Casmadi (2015) menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi unsur intrinsik novel remaja. Hasil penelitian Kuswandana dkk. (2014) pada siswa kelas V di Desa Penarukan diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPS hal ini terlihat dari skor rata-rata yang diperoleh antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC yaitu 17,42 yang berada pada kategori tinggi dan siswa yang belajar menggunakan model konvensional yaitu 13,91 yang berada pada kategori sedang. Temuan ketiga hasil penelitian Sukiastini dkk. (2013) diketahui bahwa adanya Pengaruh yang signifikan terhadap

penerapan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kreatif, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis data yakni pada kemampuan pemecahan masalah siswa yang belajar dengan model pembelajaran CIRC dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional ($F=204,873$; $p<0,05$). Pada kemampuan berpikir kreatif siswa yang belajar dengan model pembelajaran CIRC dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional ($F =29,627$; $p<0,05$).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berminat untuk meneliti lebih lanjut kemampuan menulis narasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Dengan diterapkannya model ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi sehingga mampu menjadi sarana pembelajaran menulis narasi yang berkualitas. Adapun judul penelitian ini adalah “Penerapan Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam Pembelajaran Menulis Narasi”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah utama penelitian ini adalah apakah dengan adanya penerapan model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran menulis narasi berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis narasi. Adapun rumusan masalah yang lebih spesifik adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas IV di SD Ta'mirul Islam Surakarta dalam menulis narasi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas IV di SD Ta'mirul Islam Surakarta dalam menulis narasi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran terlangsung atau tidak menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)?

3. Adakah perbedaan yang berarti antara kemampuan siswa kelas IV di SD Ta'mirul Islam Surakarta dalam menulis narasi sesudah menggunakan model pembelajaran CIRC dan sesudah menggunakan model pembelajaran langsung atau tidak menggunakan model CIRC?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan siswa kelas IV di SD Ta'mirul Islam Surakarta dalam menulis narasi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).
2. Mengetahui kemampuan siswa kelas IV di SD Ta'mirul Islam Surakarta dalam menulis narasi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran yang sedang berlangsung atau tidak menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).
3. Mengetahui adakah perbedaan yang berarti antara kemampuan siswa kelas IV di SD Ta'mirul Islam Surakarta dalam menulis narasi sesudah menggunakan model pembelajaran CIRC dan sesudah menggunakan model pembelajaran yang sedang berlangsung atau tidak menggunakan model CIRC.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan dasar konseptual terhadap pengembangan teori pembelajaran khususnya dalam menulis narasi di sekolah dasar. Selain itu, memperkaya literatur model pembelajaran dalam menulis narasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemanfaatan terhadap pihak-pihak terkait antara lain guru, siswa, serta peneliti berikutnya.

- a. Bagi guru, hasil penelitian bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan

pembelajaran menulis narasi serta sebagai salah satu dasar dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif.

- b. Bagi siswa, tentu saja diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa di sekolah dasar dalam menulis narasi dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- c. Bagi peneliti berikutnya, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan kajian literatur terhadap penelitian yang melibatkan variabel yang sama, serta dapat dijadikan suatu perbandingan guna mengembangkan penelitian yang sejenis dengan subjek kajian yang lebih luas.

E. Struktur Organisasi Tesis

Sistematika penulisan tesis ini mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2015/2016. Bab I pendahuluan yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis. Bab II berisikan tinjauan pustaka dan hipotesis penelitian. Bab III memaparkan unsur-unsur yang ada pada penelitian yang meliputi metode penelitian, lokasi penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Sementara pada Bab IV terdiri atas analisis data hasil penelitian dan pembahasan. Pada Bab V dipaparkan simpulan, implikasi, dan rekomendasi.